

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan, oleh karena itu pendidikan disebut sebagai proses sepanjang hayat dan perwujudan pembentukan diri manusia secara utuh. Pendidikan juga mengembangkan segenap potensi dalam rangka pemenuhan semua komitmen manusia sebagai individu, sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk Tuhan. Pendidikan diwujudkan melalui usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan.

Pemerintah dewasa ini khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan kata lain guru menempati titik sentral pendidikan. Agar guru mampu menunaikan tugasnya

dengan baik, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti halnya proses pendidikan pada umumnya. Dengan demikian peranan guru yang sangat penting adalah mengaktifkan proses belajar di sekolah termasuk di dalamnya penggunaan metode mengajar yang sesuai.

Guru merupakan faktor kunci dalam pendidikan. Guru harus melakukan perannya sebagai tenaga pengajar. Mereka merupakan ujung tombak seluruh kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah maupun dalam masyarakat. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajar mengajar yang telah dijalankan oleh guru dan siswa. Untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, guru hendaknya bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mampu menarik minat dan memotivasi siswa untuk dapat ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai pengelola proses pembelajaran harus dapat memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Teknik atau metode pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sudah bervariasi. Berbagai macam metode mengajar telah dikembangkan untuk mengefektifkan pembelajaran. Masalah yang dihadapi di lapangan bahwa teknik atau metode pembelajaran tersebut belum digunakan sepenuhnya oleh guru, sehingga siswa tidak diambil bagian dalam proses pembelajaran. Metode yang dipergunakan dalam pembelajaran masih terbatas konvensional. Metode pembelajaran yang biasa digunakan yaitu berupa metode ceramah, sehingga guru yang menjadi lebih dominan di dalam kelas dan pembelajaran terkesan

membosankan. Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi berbagai masalah yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Penerapan suatu metode pembelajaran harus ditinjau dari segi keefektifan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi siswa.

Siswa merupakan subyek dalam proses belajar mengajar yang mempunyai potensi diri untuk aktif dalam belajar dan perlu untuk dikembangkan. Pengembangan potensi diri siswa bertujuan untuk terciptanya kemandirian pada diri siswa. Kemandirian siswa terbentuk tidak lepas dari adanya bimbingan dan bantuan orang lain yaitu guru. Siswa dalam proses belajar mengajar perlu dibimbing dan diarahkan untuk menjadi mandiri. Untuk menjadi mandiri seorang siswa harus mengalami belajar dan harus mempunyai pengetahuan yang cukup supaya kemandirian belajar tercipta. Kemandirian belajar terlihat jika seorang siswa belajar atas kemauan sendiri tanpa paksaan dari orang lain, sebaliknya jika siswa tidak mempunyai kemandirian belajar siswa akan merasa malas untuk belajar jika tidak dipaksa oleh orang tua ataupun oleh gurunya.

Kemandirian belajar juga dapat terlihat dari kebiasaan-kebiasaan belajar siswa sehari-hari seperti cara siswa merencanakan dan melakukan kegiatan belajar. Kemandirian belajar yang tinggi dari siswa sangat diperlukan dalam peningkatan hasil belajar ekonomi karena akan berpengaruh terhadap terciptanya semangat diri untuk belajar.

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur dalam pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar. Peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, sumber belajar, pendapatan orang tua dan lain-lain.

Dalam meningkatkan hasil belajar, siswa perlu penguasaan materi pelajaran. Siswa yang kurang menguasai materi pelajaran akan mempunyai nilai yang lebih rendah bila dibandingkan dengan siswa yang lebih menguasai materi pelajaran. Untuk menguasai materi pelajaran maka dituntut adanya aktifitas dari siswa yang bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan, mensistesis, dan mengevaluasi bahan pelajaran.

Hasil belajar ekonomi dipengaruhi oleh faktor pemberian tugas oleh guru. Pemberian tugas merupakan metode mengajar guru yang merupakan alat untuk mencapai tujuan belajar. Metode Resitasi (pemberian tugas) merupakan salah satu metode mengajar guru yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Tugas dapat diberikan guru dalam berbagai bentuk tugas baik tugas mandiri maupun tugas kelompok, tugas ini dapat dikerjakan di rumah, di sekolah ataupun di mana saja. Guru dalam memberikan tugas harus memperhatikan setiap tugas yang diberikan kepada siswanya, supaya tugas

tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan materi yang disampaikan. Pemberian tugas dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dengan pemberian tugas oleh guru, siswa akan mempertanggungjawabkan apa yang telah dikerjakan sehingga dengan pemberian tugas dapat memudahkan siswa dalam pemahaman materi.

Selain itu metode resitasi ini digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, saat mengalami masalah-masalah baru. Di samping itu untuk memperoleh pengetahuan dengan melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Dengan kegiatan melaksanakan tugas, siswa aktif belajar dan termotivasi untuk belajar lebih baik lagi, memupuk inisiatif dan berani bertanggungjawab sendiri. Tugas yang diberikan atau yang harus dikerjakan oleh siswa diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk melakukan hal-hal yang menunjang belajarnya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif. Selain itu tugas-tugas yang diberikan guru juga dapat dijadikan tambahan nilai bagi siswa jika nilai ulangan masih belum tuntas. Tugas menjadi salah satu pertimbangan bagi guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa. Dengan demikian tugas juga mempunyai kontribusi dalam penilaian akhir hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah I Muntilan pada tanggal 19 Januari 2012, terdapat kendala-kendala yang menjadikan pembelajaran ekonomi belum berjalan secara efektif. Pembelajaran yang berlangsung di kelas cenderung terpusat pada peran aktif guru dengan menggunakan metode ceramah yang kurang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru menjadi sumber informasi penuh dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran

Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) semester gasal yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa banyak siswa pada kelas X-1 sampai X-6 belum mencapai nilai ketuntasan atau berada di bawah kriteria ketuntasan yaitu 70. Sebagai bukti rendahnya hasil belajar siswa kelas X, pada saat observasi telah didapat data yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi.

Tabel 1: Nilai Ujian Tengah Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata nilai
X-1	30	62,04
X-2	29	61,08
X-3	30	66,03
X-4	28	61,78
X-5	30	63,10
X-6	31	62,23

Sumber: Data Sekunder (Dokumen Nilai Ujian Tengah Semester Gasal SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2011/2012).

Berdasarkan data hasil belajar siswa di atas, maka perlu dilakukan perbaikan dengan mengoptimalkan proses pembelajaran yang diterapkan.

Metode pembelajaran resitasi diharapkan dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Metode pembelajaran resitasi yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan belum optimal karena guru hanya memberikan tugas saja tanpa ada pembahasan yang lebih lanjut dari hasil pekerjaan siswa.

Guru mata pelajaran ekonomi juga menjelaskan bahwa siswa masih kurang mandiri dalam belajar karena tanpa seorang guru di dalam kelas, mereka tidak bisa memanfaatkan waktu mereka untuk belajar sendiri. Siswa masih tergantung dengan kehadiran guru dalam kegiatan belajar ekonomi. Sebagian siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran dan lebih banyak bergurau di dalam kelas dan tidak memperhatikan pelajaran. Selain itu, masih terdapat siswa yang kurang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berpedoman pada penjelasan di atas maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Keefektifan Metode Pembelajaran Resitasi dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa Ekonomi Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan yaitu:

1. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi.
2. Hasil belajar ekonomi siswa masih rendah terbukti dengan banyak siswa yang nilainya belum memenuhi KKM.
3. Belum optimalnya penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran ekonomi
4. Siswa kurang bisa memanfaatkan waktu senggangnya, yaitu lebih banyak untuk bergarau dan tidak digunakan untuk belajar.
5. Ketergantungan siswa terhadap kehadiran guru dalam kegiatan belajar ekonomi masih tinggi sehingga kemandirian belajar siswa dikatakan rendah.
6. Siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran di kelas
7. Siswa kurang antusias dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan waktu, pikiran dan tenaga yang dapat dijangkau peneliti, maka penelitian ini perlu dibatasi. Oleh karena itu peneliti hanya membatasi keefektifan penggunaan metode pembelajaran resitasi dalam meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar ekonomi kelas X semester 2 SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keefektifan metode pembelajaran resitasi dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimana keefektifan metode pembelajaran resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana perbedaan kemandirian belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran resitasi dengan yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran ekonomi?
4. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran resitasi dengan yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran resitasi dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara kemandirian belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran resitasi dengan yang menggunakan metode konvensional.

4. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar yang menggunakan metode pembelajaran resitasi dengan yang menggunakan metode konvensional.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan kelengkapan referensi mengajar sehingga dapat memperluas wawasan calon guru dan guru.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Metode resitasi dapat dijadikan bahan pertimbangan atau pijakan bagi sekolah sekaligus sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

- b. Bagi Guru

Metode resitasi diharapkan akan lebih mempermudah para guru dalam mengajar dan memberikan informasi kepada kalangan pendidik metode mana yang lebih baik diterapkan dalam proses pembelajaran ekonomi.

c. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan kemandirian dalam belajar terhadap pelajaran ekonomi dan dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi.

d. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini peneliti bisa menambah wawasan ke intelektualan tentang cara penggunaan metode resitasi dengan baik.